

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat¹.

Dalam bidang pendidikan, penelitian ini dapat dilakukan pada skala makro ataupun mikro. Dalam skala mikro misalnya dilakukan di dalam kelas pada waktu berlangsungnya suatu kegiatan belajar mengajar untuk suatu pokok bahasan tertentu pada suatu mata pelajaran².

Berikut karakteristik yang dimiliki PTK:

1. Di dasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas intruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus

¹ Hamzah B. Uno, *dkk menjadi peneliti PTK yang professional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 41

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Yrama Widya), hal. 13

Adapun menurut Hopkins dalam Suharsimi Arikunto, prinsip dasar yang melandasi penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu sebagai berikut³:

1. Tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas.
2. Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran, yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data.
3. Kegiatan meneliti, yang merupakan bagian integral dari pembelajaran harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah.
4. Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil merisaukan tanggung jawab profesional dan komitmen terhadap diagnosis masalah bersandar pada kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.
5. Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan.
6. Cakupan permasalahan penelitian tindakan tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di kelas, tetapi dapat diperluas pada tataran diluar kelas, misalnya tataran sistem atau lembaga.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini. Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta

³ Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),hal. 115-117

membantu memberdayakan pendidik dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah⁴.

Penelitian ini menggunakan Model kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh kurt lewin. Hanya saja, komponen acting (tindakan) dengan observing (pengamatan) dijadikan satu keatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatann haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Model tersebut pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai siklus. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi⁵.

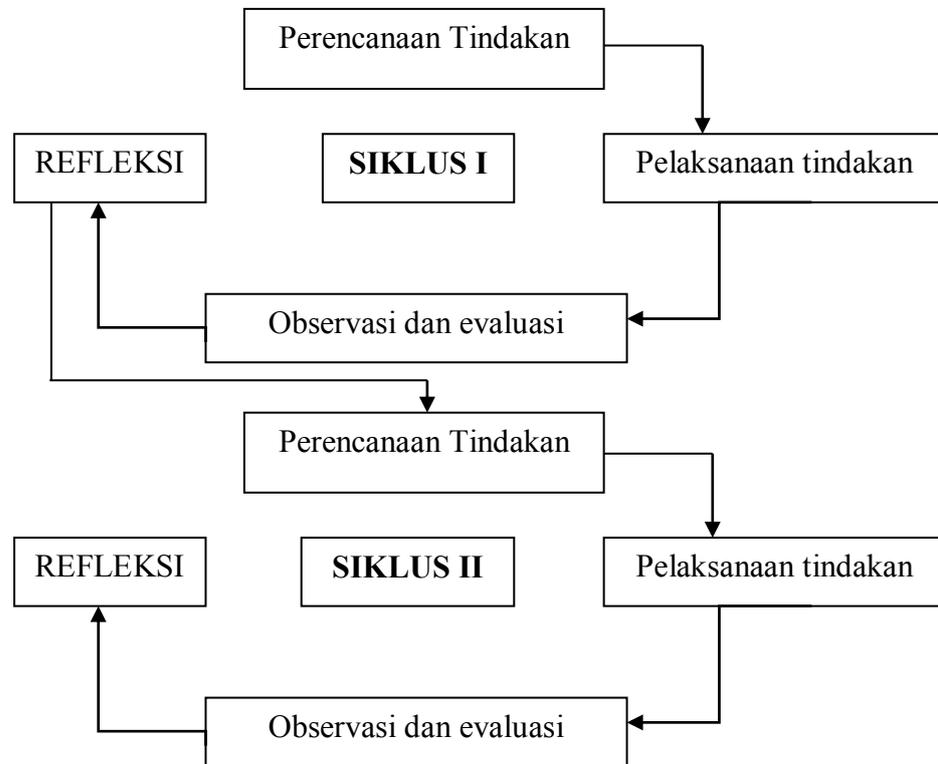
Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut⁶:

⁴ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK : Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 10

⁵ Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2013), hal.87

⁶ B. uno, dkk, *Menjadi Peneliti...*, hal. 87

Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.



Langkah-langkah dalam alur penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dimana, siapa, bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Melakukan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan dan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

3. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disetarakan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

4. Refleksi (*reflection*)

Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada atau relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang signifikan. Refleksi merupakan kegiatan yang sangat penting dari PTK yang mana bertujuan untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yakni berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, untuk memodifikasi pembelajaran hingga refleksi. Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV A MI Bendiljati Wetan yang lokasinya berada di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Hal ini dikarenakan MI Bendiljati Wetan belum pernah dilakukan penelitian Tindakan Kelas yang terkait model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Metode yang selama ini digunakan masih cenderung menggunakan metode ceramah dan proses pembelajaran di dominasi oleh guru. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Arab relatif rendah karena peserta didik menganggap bahwa pelajaran Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang membosankan karena penuh dengan materi hafalan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan jam pelajaran Bahasa Arab siswa kelas IV A MI Bendiljati Wetan, Sumbergempol, Tulungagung.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV A MI Bendiljati Wetan, Sumbergempol, Tulungagung tahun ajaran 2016/2017. Pemilihan siswa kelas IV A karena pada dasar siswa kelas IV A merupakan tahapan perkembangan yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar menjadi

meningkat. Alasan lain dipilihnya kelas IV A karena siswa kelas IV A dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif dan guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif *Tipe Teams Games Tournament*, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes adalah hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Tes di penelitian ini terdiri dari: 1) Tes awal pada saat pembelajaran belum berlangsung yaitu mengadakan pertemuan pada pratindakan, 2) Tes pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan 3) Tes akhir pada akhir tindakan
- b. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat yaitu guru Bahasa Arab dikelas IV A di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung terhadap aktifitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan peneliti.
- c. Pernyataan verbal guru mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IV A yang diperoleh dari hasil wawancara yang berhubungan dengan proses pembelajaran Bahasa Arab dan pemahaman terhadap materi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Manusia yang meliputi:

- 1) Sumber data primer yaitu sumber pertama dimana data dihasilkan. Yaitu guru Bahasa Arab kelas IV A dan seluruh siswa kelas IV A.
- 2) Sumber data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

b. Non manusia meliputi:

- 1) Sumber data primer yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV A MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
- 2) Sumber data sekunder yaitu meliputi profil MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung serta arsip atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan

subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik⁷.

Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus mampu menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak antara petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai. Pengumpulan data dengan wawancara ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Sedangkan kelemahannya adalah tidak dapat dilakukan dalam skala besar dan sulit memperoleh keterangan yang bersifat pribadi. Bila dilakukan dalam skala besar akan memerlukan waktu yang lama dan dana yang besar, karena memerlukan tenaga tenaga pewawancara yang lebih banyak.⁸

Dalam penelitian ini wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada saat perencanaan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Arab kelas IVA dan peserta didik kelas IVA. Bagi guru Bahasa Arab kelas IVA wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah

⁷ B. Uno, *dkk menjadi peneliti*,...hal.105

⁸ Tanzeh, *Metodologi Penelitian*...,hal.89

wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaan.⁹

Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Tipe-tipe pengamatan, yaitu pengamatan berstruktur (dengan pedoman), pengamatn tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman)¹⁰.

Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki¹¹.

Petunjuk penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan teknik observasi ini menurut Rummel adalah:

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti
- b. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
- c. Menentukan cara dan alat yang dipergunakan dalam observasi.

⁹ *Ibid...*

¹⁰ B. Uno, dkk *menjadi peneliti...* hal.90

¹¹ Ahmad Tanzeh, Kutbuddin Aibak (ed), *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras,2011), hal. 85

- d. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas cirri-ciri setiap kategori
- e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi
- g. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.

Orang yang bertugas melakukan observasi disebut *observer* atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati obyek disebut *pedoman observasi*. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sedangkan kelemahannya adalah bisa terjadi kesalahan interpretasi terhadap kejadian yang diamati¹².

Dalam penelitian ini observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada saat pelaksanaan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan serta untuk mencari data aktivitas siswa.

Adapun untuk lembar observasi sebagaimana terlampir.

¹² *Ibid...*, hal.87

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi. Dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa¹³.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada saat pelaksanaan penelitian. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran Bahasa Arab materi *Ash-Habul Mihnah* (para pekerja).

Adapun untuk data dokumentasi tindakan sebagaimana terlampir.

4. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.¹⁴

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah¹⁵:

- 1) Tes pada awal penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi Bahasa Arab sebelum

¹³ *Ibid...*, hal.92

¹⁴ B. Uno, *dkk Menjadi Peneliti...* hal.104

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

adanya penerapan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament*.

- 2) Tes pada setiap akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan penerapan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament*.

Adapun instrument test sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Sumber informasi yang juga tidak kalah penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga hubungan dengan orang tua siswa, iklim sekolah, *leadership* kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini¹⁶.

Dalam penelitian ini, catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang lain dari awal tindakan sampai akhir tindakan.

¹⁶ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 125.

E. Teknik analisis data

Menurut parton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Karena pada tahap analisa ini, peneliti harus memilih dan memastikan pola analisis yang digunakan sesuai dengan jenis data yang telah dikumpulkan, apakah menggunakan analisa statistic atau analisa non statistic¹⁷.

Ada beberapa langkah menganalisis data, antara lain¹⁸:

a) Reduksi data

Yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.

b) Paparan data

Yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis.

¹⁷ *Ibid*,...hal. 95-97

¹⁸ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*. (t.t.p: Unesa University Press. 2008), hal. 29

c) Kesimpulan

Yaitu proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis dengan menggunakan rumus¹⁹.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut.

F. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini ditentukan dari dua macam indikator yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator hasil belajar.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas

¹⁹ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 120

apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri²⁰. Untuk menentukan prosentase keberhasilan, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Prosentase keberhasilan proses} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai ≥ 75 dan apabila melebihi dari nilai minimum hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapat 75. Penempatan nilai 75 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru Bahasa Arab kelas IVA dan kepala sekolah serta berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan pada Madrasah tersebut.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat dua tahap, yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Berikut rincian tahapan-tahapan tersebut:

²⁰ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

1. Tahap Pra Tindakan

Tahap pra tindakan ini adalah merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan pembelajaran yang terdapat di lokasi penelitian. kegiatan yang dilakukan peneliti, diantaranya:

- a. Meminta izin kepada kepala MI Bendiljati Wetan untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut.
- b. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- c. Melakukan wawancara dengan pendidik pengampu mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV A MI Bendiljati Wetan, Sumbergempol, Tulungagung.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas IV A MI Bendiljati Wetan, Sumbergempol, Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas IV A MI Bendiljati Wetan, Sumbergempol, Tulungagung dan melaksanakan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa diantaranya:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang *Ash-habul mihnah* (para pekerja)
- c) Mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- d) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- e) Membuat lembar observasi terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, meliputi penyajian materi, kerja kelompok, diskusi, tanya jawab/tes dan penilaian.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

- a. Guru menyajikan pelajaran.

- b. Membentuk kelompok yang anggotanya 5-6 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberikan kuis tournament dengan perwakilan dari masing-masing kelompok dan anggota yang lain tidak boleh saling membantu. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh anggota kelompok.
- e. Guru beserta peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah diajarkan.

3. Pengamatan (observasi)

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh peserta didik kelas IV A MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observer yang ditunjuk adalah guru Bahasa Arab kelas IV A MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dan teman sejawat. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

4. Refleksi tindakan

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah menganalisis tindakan yang baru dilakukan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, melakukan interpretasi dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya.